



Peran Intermediasi Pasar Modal Dalam Meningkatkan Partisipasi Investor Di Pasar Modal Indonesia

¹ Harrington B. Silaban, Eka Valentina Manurung ², Regita Amelia³, Yemima Eleonore Nadapdap⁴, Putri Kemala Dewi Lubis⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: harringtonsilaban@mhs.unimed.ac.id

Abstract. *The role of capital market intermediation on economic development cannot be denied, especially in relation to investor participation in the Indonesian capital market. This study aims to examine the effect of intermediation on investor engagement. To collect data, a qualitative descriptive method was used, mainly through an extensive literature review. The results of this study emphasize the importance of the role of various capital market intermediary institutions, including underwriters, securities trading intermediaries, securities companies, investment managers, custodian banks, and investment advisors, in encouraging greater investor participation in the Indonesian capital market. Simplifying the investment process and reducing costs are key strategies to attract more investors, especially individuals and beginners. Improving financial literacy among the general public is also important to understand the benefits and risks associated with investing, ultimately leading to wider and sustained investor participation. Recommendations include simplifying investment procedures, lowering fees, and promoting financial education initiatives.*

Keywords: *Capital Market Intermediation, Investor Participation , economic*

Abstrak. Peran intermediasi pasar modal terhadap pembangunan ekonomi tidak dapat dipungkiri, khususnya terkait dengan partisipasi investor di pasar modal Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intermediasi terhadap keterlibatan investor. Untuk mengumpulkan data, metode deskriptif kualitatif digunakan, terutama melalui tinjauan literatur yang ekstensif. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya peran berbagai lembaga perantara pasar modal, termasuk penjamin emisi, perantara perdagangan efek, perusahaan efek, manajer investasi, bank kustodian, dan penasihat investasi, dalam mendorong partisipasi investor yang lebih besar di pasar modal Indonesia. Menyederhanakan proses investasi dan mengurangi biaya merupakan strategi utama untuk menarik lebih banyak investor, khususnya individu dan pemula. Meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat umum juga penting untuk memahami keuntungan dan risiko yang terkait dengan investasi, yang pada akhirnya mengarah pada partisipasi investor yang lebih luas dan berkelanjutan. Rekomendasi meliputi penyederhanaan prosedur investasi, penurunan biaya, dan promosi inisiatif pendidikan keuangan.

Kata kunci: Intermediasi Pasar Modal, Partisipasi Investor , ekonomi

LATAR BELAKANG

Pasar modal memiliki peran strategis yang signifikan dalam kemajuan ekonomi suatu negara, terutama dalam mengatur sumber daya ekonomi dengan benar. Pasar modal adalah salah satu pilar ekonomi dan cara untuk memberikan dana kepada orang-orang yang membutuhkannya. Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pasar modal yang efektif sangat penting (Laksmi & Arjawa, 2023). Pasar modal memfasilitasi investor dan entitas yang membutuhkan dana. Perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan untuk mengembangkan bisnisnya melalui aktivitas pasar modal, dan investor dapat menanamkan modalnya dengan harapan memperoleh keuntungan.

Salah satu cara penting bagi investor untuk berhubungan dengan emiten adalah melalui intermediasi pasar modal. Perusahaan efek, perantara pedagang efek, manajer investasi, bank kustodian, penasihat investasi, dan lainnya memainkan peran intermediasi di pasar modal (Rahmadi, 2020). Diharapkan bahwa keberadaan intermediasi pasar modal yang efektif dan terpercaya akan meningkatkan partisipasi investor dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia dengan memberikan investor akses yang lebih luas untuk melakukan investasi sekaligus memfasilitasi emiten untuk mendapatkan lebih banyak dana.

Namun, partisipasi investor di pasar modal Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Sebagai perhitungan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah investor pasar modal di Indonesia hanya mencapai 3,7 juta investor per Desember 2022, atau sekitar 1,4% dari 273,5 juta orang yang tinggal di negara tersebut. Angka ini jauh di bawah jumlah investor pasar modal di negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Ketidaktahuan masyarakat tentang investasi, persepsi risiko yang tinggi, keterbatasan akses ke informasi dan fasilitas investasi, serta efisiensi dan keberhasilan intermediasi pasar modal itu sendiri adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi partisipasi investor di pasar modal Indonesia.

Investasi akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi investor jika ada intermediasi pasar modal yang baik. Lembaga dan profesi pasar modal bertanggung jawab untuk memberi investor edukasi, analisis, dan saran investasi. Selain itu, infrastruktur investasi yang memadai, yang mencakup sistem perdagangan yang stabil, jaringan distribusi yang luas, dan teknologi informasi yang canggih, dapat membantu meningkatkan jumlah investor yang terlibat di pasar modal Indonesia (Rose & Armansyah, 2022).

KAJIAN TEORITIS

Intermediasi Pasar Modal

Intermediasi pasar modal adalah peran lembaga keuangan yang menjembatani kegiatan pasar modal antara investor dan emiten, memfasilitasi aliran dana, dan memperlancar jual beli surat berharga. Lembaga-lembaga ini penting untuk menjamin kelancaran transaksi, melindungi investor, dan meningkatkan partisipasi di pasar modal (Nadapdap & Helmi, 2023). Di pasar modal Indonesia, lembaga intermediasi utama meliputi penjamin emisi, perantara perdagangan efek, perusahaan efek, manajer investasi, bank kustodian, dan penasihat investasi. Penjamin emisi membantu emiten melakukan penawaran umum dengan membeli dan menjual kembali efek kepada investor. Perantara perdagangan efek menjual beli efek di pasar sekunder,

sementara perusahaan efek menawarkan layanan pasar modal termasuk pengelolaan investasi dan penjaminan emisi (Sili et al., 2023).

Manajer investasi menyusun portofolio investasi sesuai profil risiko investor, bank kustodian mengurus administrasi dan penyelesaian transaksi efek, dan penasihat investasi memberikan rekomendasi strategi investasi. Fungsi utama lembaga ini adalah meningkatkan likuiditas pasar, menjamin kelancaran transaksi, menyediakan layanan investasi, dan memfasilitasi aliran dana dari investor ke emiten (Konstantakopoulou, 2023). Efektivitas intermediasi pasar modal memudahkan partisipasi investor dengan menyediakan edukasi, analisis, dan rekomendasi investasi. Infrastruktur yang memadai, termasuk sistem perdagangan yang stabil dan teknologi canggih, juga berperan penting. Dengan demikian, intermediasi pasar modal sangat penting untuk meningkatkan jumlah investor di pasar modal Indonesia, yang pada gilirannya mendukung perkembangan pasar (Wahyu Mahayoga & Sri Artini, 2023).

Partisipasi Investor

Partisipasi investor adalah istilah yang mengacu pada fakta bahwa investor, baik individu maupun institusi, secara aktif terlibat dalam kegiatan investasi di pasar modal (Dewi et al., 2022). Jumlah investor yang terdaftar secara resmi di pasar modal, jumlah transaksi jual beli efek yang dilakukan oleh investor, dan jumlah efek yang dimiliki oleh investor dapat digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi investor ini. Semakin banyak investor yang terlibat dan semakin besar nilai transaksi yang terjadi, itu menunjukkan likuiditas dan keaktifan pasar modal yang baik.

Menurut (Lestari et al., 2020), beberapa faktor memengaruhi partisipasi investor di pasar modal suatu negara. Pertama, pemahaman masyarakat tentang investasi di pasar modal berpengaruh pada tingkat partisipasi. Kedua, persepsi risiko investasi juga mempengaruhi minat berinvestasi. Fasilitas investasi dan akses informasi yang mudah juga menjadi faktor penting, seperti sistem perdagangan yang kuat dan kredibilitas lembaga intermediasi pasar modal seperti perusahaan efek, manajer investasi, dan penasihat investasi. Partisipasi investor yang tinggi penting untuk meningkatkan likuiditas pasar dan pembiayaan perusahaan, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Permana et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan studi literatur yang komprehensif. Data akan dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder seperti artikel jurnal, buku, laporan resmi pemerintah, publikasi lembaga terkait, dan sumber-sumber

relevan lainnya yang membahas tentang peran intermediasi pasar modal dan partisipasi investor di pasar modal Indonesia. Tinjauan pustaka yang mendalam akan dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis informasi penting dari berbagai literatur terkait. Analisis isi (*content analysis*) akan digunakan untuk mengkategorikan dan menafsirkan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peran intermediasi pasar modal dalam meningkatkan partisipasi investor di pasar modal Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Intermediari Pasar Modal dalam Meningkatkan Partisipasi Investor

1. Peran Penjamin Emisi dalam Meningkatkan Partisipasi Investor

Menentukan harga penawaran awal saham merupakan tugas penting penjamin emisi (*underwriter*). Mereka melakukan ini dengan melakukan evaluasi keuangan perusahaan secara menyeluruh, menganalisis pasar, dan mengukur minat investor melalui proses yang disebut *book building*. Selanjutnya, penjamin emisi menggunakan data ini untuk menetapkan harga yang mereka yakini akan menyeimbangkan tujuan memaksimalkan modal perusahaan penerbit saham sambil memastikan debut pasar yang sukses. Penjamin emisi memastikan penjualan saham yang diterbitkan selain menetapkan harga IPO. Dengan kata lain, penjamin emisi akan membeli saham yang tersisa jika investor tidak membeli semua saham. Penjamin emisi memainkan peran penting dalam memasarkan IPO kepada calon investor, dan komitmen ini mengurangi risiko keuangan bagi perusahaan penerbit. Mereka menyiapkan dan mendistribusikan prospektus, dokumen hukum yang memberikan informasi rinci tentang perusahaan dan IPO (Wicaksono et al., 2023).

Selain itu, fungsi penjamin emisi juga mencakup posisi penjamin emisi di industri. Reputasi penjamin emisi juga berkontribusi pada *underpricing*. Penjamin emisi dengan reputasi tinggi terbukti berkontribusi pada pembentukan *underpricing* dalam nilai yang rendah. Reputasi penjamin emisi dan kepercayaan investor terhadap mereka dapat berdampak besar pada persepsi IPO dan partisipasi investor karena *underpricing* dianggap sebagai kompensasi untuk meyakinkan investor untuk menunjukkan permintaan yang sebenarnya terhadap saham yang sedang ditawarkan (Utamaningsih, 2019).

2. Peran Perantara Perdagangan (*Broker*) dalam Meningkatkan Partisipasi Investor

Untuk menginvestasikan dananya di pasar modal, investor harus melalui perantara pedagang efek. Dalam pasar modal, istilah "pialang" atau "broker" digunakan untuk menghubungkan investor dan emiten untuk membeli dan menjual efek. Sekuritas, yang biasanya berasal dari perusahaan swasta dan pemerintah, juga dikenal sebagai pialang (Yusrina et al., 2023). Kelancaran aktivitas di pasar modal sangat dipengaruhi oleh peran perantara pedagang efek. Karena mereka bertanggung jawab untuk menghubungkan investor yang membeli dan investor yang menjual di bursa, tindakan perantara pedagang efek sangat memengaruhi nilai perdagangan di bursa.

Dalam bidang transaksi pasar modal, penting untuk memiliki sumber daya yang efektif yang memfasilitasi analisis sekuritas untuk tujuan penjualan dan pembelian. Pentingnya pialang sekuritas yang andal dan terpercaya tidak bisa dilebih-lebihkan. Sederhananya, perantara perdagangan efek yang memiliki profesionalisme, integritas, dan reputasi perusahaan yang baik tentu akan menarik minat investor, terutama investor baru atau belum berpengalaman di bidang pasar modal.

3. Peran Perusahaan Efek (*Securities Company*) dalam Meningkatkan Partisipasi Investor

Perusahaan efek memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi investor karena mereka menyediakan informasi yang diperlukan oleh investor untuk membuat keputusan investasi, seperti informasi tentang perusahaan, barang, dan pasar yang dapat digunakan oleh investor untuk menganalisis risiko dan peluang investasi. Perusahaan efek juga menyediakan layanan brokerage untuk membantu investor dalam melakukan transaksi investasi, seperti pemesanan dan penjualan saham (Bhegawati et al., 2021).

Selain itu, perusahaan efek menawarkan platform untuk investasi, seperti bursa efek, di mana transaksi investasi saham dilakukan. Investor dapat melakukan investasi melalui bursa efek, yang dikelola oleh perusahaan efek. Perusahaan efek juga menyediakan layanan pengajuan permohonan bagi investor yang ingin mendapatkan kartu efek. Kartu efek adalah dokumen yang diperlukan untuk melakukan transaksi investasi melalui bursa efek (Putra & Sudiarawan, 2022). Partisipasi investor akan meningkat jika lebih banyak investor menggunakan layanan dan platform yang disediakan oleh perusahaan efek. Karena mereka menyediakan informasi, layanan, dan platform yang diperlukan investor untuk melakukan investasi, perusahaan efek memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi investor.

4. Peran Manajer Investasi dalam Meningkatkan Partisipasi Investor

Manajer investasi bertanggung jawab atas peningkatan partisipasi investor di pasar modal. Mereka bertanggung jawab untuk mengelola dana investasi secara profesional dan efektif dengan tujuan memberikan imbal hasil yang optimal bagi investor, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi. Manajer investasi juga membantu masyarakat belajar tentang investasi dengan mengadakan seminar, lokakarya, atau program pendidikan lainnya. Semakin banyak orang yang tahu tentang investasi, semakin banyak investor yang terlibat (Pratama & Jaelani, 2024).

Kepercayaan investor sangat dipengaruhi oleh transparansi dan pelaporan yang jelas, serta akuntabilitas manajer investasi. Pelaporan terperinci harus diberikan oleh manajer investasi mengenai kinerja portofolio, strategi investasi, dan biaya yang terkait. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan produk investasi yang inovatif dan menarik bagi investor dengan berbagai profil risiko. Salah satu cara manajer investasi dapat menarik calon investor baru dan memperkenalkan peluang investasi adalah melalui pemasaran dan promosi yang efektif.

5. Peran Bank Kustodian dalam Meningkatkan Partisipasi Investor

Sangat penting bagi bank kustodian untuk meningkatkan partisipasi investor di pasar modal. Bank Kustodian menyimpan dan mengamankan aset investasi investor sebagai pihak ketiga yang independen dan terpercaya. Bank Kustodian membuat investor merasa lebih aman dan yakin bahwa uang mereka dikelola dengan baik. Kepercayaan ini dapat mendorong investor untuk berinvestasi lebih banyak atau bahkan lebih banyak (Hutagalung, 2020).

Selain itu, tanggung jawab bank kustodian adalah untuk memastikan bahwa transaksi investasi dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Mereka memberikan transparansi yang lebih besar bagi investor dengan memantau dan melaporkan setiap pergerakan aset investasi. Transparansi seperti ini dapat menumbuhkan kepercayaan investor terhadap pasar modal dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi. Bank Kustodian juga menyediakan layanan administrasi dan pelaporan yang efektif kepada investor, seperti pencatatan kepemilikan aset, perhitungan nilai aset bersih, dan pelaporan kinerja investasi secara berkala. Layanan-layanan ini memudahkan investor untuk mengawasi dan mengelola investasi mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka di pasar modal.

6. Peran Penasihat Investasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Investor

Saat ini, penasihat investasi memiliki peran yang lebih besar dan berdampak besar pada investor dan pasar keuangan. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995, penasihat investasi adalah pihak yang memberi nasihat kepada pihak lain tentang penjualan atau pembelian efek dengan imbalan jasa. Penasihat investasi membantu klien dalam memilih kombinasi investasi yang tepat, termasuk aset keuangan seperti obligasi, reksa dana, dan saham. Penasihat investasi juga membantu mereka memantau, membeli, dan menjual aset keuangan ini untuk mencapai tujuan investasi klien dengan imbalan.

Secara umum, penasihat investasi diharuskan untuk memberikan saran, melakukan analisis, dan melaporkan kepada investor. Perusahaan penasihat investasi dibutuhkan oleh investor untuk memberikan edukasi dan pandangan profesional untuk memetakan portofolio investasi mereka, khususnya di sektor pasar modal. Peran penasihat investasi sangat penting bagi investor, terutama mereka yang berharap investasi pasar modal akan menjadi faktor penambah pendapatan, dalam membantu mereka memetakan portofolio investasi mereka, memilih instrumen investasi, dan memberikan masukan akan prospek. Calon investor harus berhati-hati saat memilih penasihat investasi; mereka harus memperhatikan kinerja penasihat investasi dan apakah mereka memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menghindari konsekuensi yang tidak (Widihutomo, 2021).

Tantangan dan Kendala dalam Meningkatkan Partisipasi Investor

1. Rendahnya Literasi Keuangan

Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan partisipasi investor di pasar modal adalah tingkat literasi keuangan yang rendah. Pemahaman seseorang tentang hal-hal dasar tentang keuangan,

seperti tabungan, investasi, pinjaman, dan manajemen risiko, disebut literasi keuangan. Banyak orang enggan untuk berinvestasi atau membuat keputusan investasi yang salah karena kurangnya pengetahuan dan keahlian dalam bidang ini (Viana et al., 2022).

Mereka yang kurang memahami keuangan mungkin kurang memahami manfaat dan risiko investasi di pasar modal. Mereka mungkin tidak memahami konsep seperti pengembalian yang diharapkan, penilaian risiko, dan diversifikasi portofolio. Akibatnya, mereka menjadi ragu untuk memasuki pasar modal atau malah membuat ekspektasi yang tidak realistis tentang keuntungan dan risiko yang dapat dihasilkan. Selain itu, kurangnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan kesalahpahaman tentang proses investasi dan produk investasi. Orang-orang mungkin bingung dengan istilah-istilah teknis, peraturan, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk investasi di pasar modal. Hal ini dapat menyebabkan masalah psikologis bagi mereka dan menghentikan mereka untuk berinvestasi.

2. Keterbatasan Akses Informasi

Tantangan lain yang dapat menghambat investor dalam pasar modal adalah keterbatasan dalam mendapatkan akses ke informasi. Untuk membuat keputusan investasi yang tepat, investor perlu memiliki kemampuan untuk mendapatkan informasi yang relevan, tepat waktu, dan akurat. Namun, beberapa investor memiliki akses yang berbeda terhadap sumber informasi berkualitas tinggi. Akses ke informasi pasar modal dapat menjadi tantangan tersendiri bagi investor individu, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil atau kurang terjangkau. Mereka mungkin tidak memiliki koneksi internet atau uang yang cukup untuk berlangganan layanan informasi keuangan mahal. Ketidaktahuan mereka dapat menyebabkan mereka kehilangan peluang investasi yang menguntungkan atau membuat keputusan investasi yang tidak tepat (Naveed et al., 2020).

Selain itu, bahkan bagi investor yang memiliki koneksi internet, mencari jalan melalui lautan data dapat menjadi tantangan. Investor mungkin kesulitan membedakan informasi yang akurat dan kredibel dari yang tidak karena banyaknya sumber informasi yang tersedia, baik yang resmi maupun tidak resmi. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan investasi.

3. Persepsi Risiko yang Tinggi

Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan partisipasi investor adalah pandangan bahwa investasi di pasar modal mengandung banyak risiko. Banyak orang menganggap investasi di pasar modal sebagai sesuatu yang sangat berisiko dan spekulatif, yang dapat menyebabkan kerugian besar jika tidak dilakukan dengan hati-hati. (Wahyuni & Azhari., 2022). Harga saham dan instrumen investasi lainnya dapat sangat berubah dalam waktu singkat karena banyak faktor, termasuk kebijakan pemerintah, perasaan investor, dan peristiwa global. Perubahan harga ini dapat membuat investor khawatir akan kerugian modal yang besar.

Selain itu, banyak investor baru mungkin tidak tahu bagaimana mengelola risiko investasi di pasar modal. Mereka mungkin tidak memahami teknik manajemen risiko yang dapat membantu

memitigasi risiko investasi, seperti diversifikasi portofolio dan lindung nilai. Persepsi risiko yang tinggi dapat menghalangi banyak orang untuk berinvestasi di pasar modal, atau mereka hanya dapat berinvestasi dalam jumlah kecil. Meskipun potensi pengembalian investasi lebih rendah, mereka mungkin lebih suka instrumen investasi yang dianggap lebih aman, seperti deposito bank atau obligasi pemerintah.

4. Regulasi dan Kebijakan yang Kurang Mendukung

Kebijakan dan regulasi yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan besar untuk meningkatkan partisipasi investor di pasar modal. Jika peraturan dan kebijakan tidak baik, investor mungkin tidak mau berinvestasi dan menghambat pertumbuhan pasar modal. Salah satu elemen penting dari regulasi yang dapat mempengaruhi partisipasi investor adalah tingkat perlindungan investor. Jika peraturan tidak memberikan perlindungan yang memadai bagi investor, terutama investor individu, mereka mungkin akan ragu untuk memasuki pasar modal. Ketidakpastian hukum, praktik insider trading yang tidak terkendali, dan kurang transparansi dapat menempatkan investor dalam bahaya (Muhammad et al., 2022).

Kebijakan perpajakan yang memberatkan juga dapat menghalangi investor. Jika tingkat pajak atas keuntungan investasi terlalu tinggi atau rumit, hal itu dapat mengurangi daya tarik investasi di pasar modal dan mendorong investor untuk mencari investasi lain yang lebih menguntungkan secara fiskal. Selain itu, persyaratan dan prosedur yang rumit yang terlibat dalam proses investasi di pasar modal dapat menghalangi investor untuk berpartisipasi. Calon investor mungkin tidak akan terlibat jika proses pembukaan rekening atau transaksi investasi terlalu rumit dan memakan waktu lama.

Strategi dan Upaya Peningkatan Partisipasi Investor

1. Peningkatan Literasi Keuangan

Strategi utama untuk meningkatkan partisipasi investor di pasar modal adalah dengan meningkatkan literasi keuangan mereka. Literasi keuangan yang baik membantu individu memahami konsep-konsep dasar keuangan dan membuat keputusan yang lebih baik terkait tabungan, investasi, dan manajemen risiko. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan bisa melalui program pendidikan formal, kampanye kesadaran masyarakat, seminar, lokakarya, dan akses mudah ke pembelajaran online. Kolaborasi antara pemerintah, regulator, institusi keuangan, dan organisasi terkait lainnya diperlukan untuk mengembangkan dan menyebarkan program-program ini. Dengan meningkatnya literasi keuangan, diharapkan masyarakat akan lebih memahami manfaat dan risiko investasi di pasar modal, serta menjadi lebih percaya diri dalam membuat keputusan investasi.

Selain itu, investor yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan juga dapat membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih baik dan menghindari kesalahan investasi yang umum. Investor yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan cenderung lebih mampu memahami informasi keuangan dengan benar, melakukan analisis yang tepat, dan mengelola risiko dengan lebih baik (Bahri et al., 2024). Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan

sangat penting untuk menciptakan basis investor yang lebih luas dan berkelanjutan di pasar modal. Hal ini akan mendorong pertumbuhan pasar modal dan juga meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat secara keseluruhan.

2. Penyederhanaan Proses dan Biaya Investasi

Strategi kunci untuk meningkatkan partisipasi investor di pasar modal adalah dengan menyederhanakan proses investasi dan mengurangi biaya. Proses investasi yang kompleks dan mahal dapat membuat calon investor, terutama pemula, enggan untuk berpartisipasi. Untuk menarik investor baru, penting untuk menyederhanakan persyaratan dokumen dan menerapkan digitalisasi dalam proses pendaftaran. Di samping itu, pengurangan biaya investasi, seperti komisi broker dan biaya transaksi, akan membuat investasi lebih terjangkau, terutama bagi investor dengan modal terbatas.

Upaya untuk mengurangi biaya investasi dapat dilakukan dengan membuat produk investasi yang lebih murah, seperti reksa dana yang lebih murah atau transaksi investasi online yang lebih murah. Selain itu, industri pasar modal dan regulator dapat bekerja sama untuk mengevaluasi kembali struktur biaya dan menemukan cara untuk mengurangi biaya investasi tanpa mengganggu stabilitas pasar (Anggini et al., 2021). Diharapkan partisipasi investor akan meningkat secara signifikan jika proses dan biaya investasi disederhanakan. Karena pasar modal lebih mudah dan murah, investor baru, terutama dari kalangan menengah ke bawah, akan lebih tertarik untuk terlibat dalam investasi. Pada gilirannya, hal ini akan meningkatkan pasar modal dan memperluas basis investor negara.

3. Pemanfaatan Teknologi dan Investasi Online

Untuk meningkatkan partisipasi investor di pasar modal, penggunaan teknologi dan investasi online adalah strategi yang sangat penting. Dengan kemajuan teknologi digital dan penetrasi internet yang semakin luas, investasi online menawarkan kesempatan untuk menjangkau calon investor baru secara lebih efektif dan murah. Dengan investasi online, investor dapat melakukan transaksi investasi dan mengelola portofolio mereka secara elektronik tanpa harus mengunjungi bank atau kantor broker secara fisik. Investor dapat membuka rekening, mempelajari jenis investasi, melakukan analisis, dan dengan mudah dan nyaman membeli atau menjual saham, reksa dana, atau instrumen investasi lainnya melalui platform investasi online (Fattah, 2023).

Kemudahan akses adalah salah satu keuntungan utama investasi online. Selama mereka terhubung ke internet, investor dapat mengakses platform investasi online kapan saja dan di mana saja. Hal ini sangat bermanfaat bagi calon investor yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki mobilitas terbatas. Selain itu, investasi melalui internet dapat membantu mengurangi total biaya investasi (Laska Ortega & Sista Paramita, 2023). Biaya transaksi dan biaya lainnya dapat dikurangi, membuat investasi lebih terjangkau bagi investor dengan modal yang lebih kecil. Ini dapat dicapai dengan menghilangkan kebutuhan untuk broker fisik dan biaya operasional yang lebih rendah.

Untuk mendukung pemanfaatan investasi dan teknologi internet, regulator dan industri pasar modal harus memastikan keamanan dan integritas investasi online dengan menerapkan langkah-

langkah keamanan siber, perlindungan data investor, dan pemantauan terhadap aktivitas ilegal. Edukasi investor tentang penggunaan platform investasi online yang aman sangat penting melalui program literasi digital dan keuangan. Diharapkan adopsi investasi online, khususnya di kalangan investor muda, akan meningkatkan partisipasi investor di pasar modal dan mendorong pertumbuhan pasar yang berkelanjutan.

4. Pengembangan Produk dan Instrumen Investasi Baru

Pengembangan produk dan instrumen investasi baru merupakan strategi penting dalam upaya meningkatkan partisipasi investor di pasar modal. Dengan menyediakan pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko, tujuan, dan kemampuan masing-masing investor, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi secara signifikan. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengembangkan produk investasi yang lebih murah dan berisiko rendah, seperti reksa dana indeks, yang mungkin menarik investor pemula atau yang lebih konservatif (Sugianto et al., 2022). Selain itu, pengembangan produk investasi yang berfokus pada tujuan tertentu, seperti pendidikan atau masa pensiun, juga dapat menarik investor dengan preferensi khusus. Namun, penting bagi industri pasar modal dan regulator untuk memastikan bahwa produk baru memenuhi standar keamanan, transparansi, dan perlindungan investor yang memadai. Dengan memastikan informasi yang baik dan pemahaman yang tepat, diharapkan partisipasi investor akan meningkat, mendorong pertumbuhan pasar modal yang lebih inklusif dan dinamis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Lembaga intermediari pasar modal, seperti penjamin emisi, perantara perdagangan efek, perusahaan efek, manajer investasi, bank kustodian, dan penasihat investasi, memainkan peran vital dalam memfasilitasi partisipasi investor di pasar modal Indonesia. Mereka berperan sebagai penghubung antara investor yang memiliki dana besar dan emiten yang membutuhkan pendanaan, serta memperlancar aliran dana dan aktivitas jual beli efek. Infrastruktur investasi yang kuat, termasuk sistem perdagangan yang stabil dan teknologi informasi yang canggih, juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi investor. Partisipasi investor yang tinggi berpotensi meningkatkan likuiditas pasar, menyediakan lebih banyak pendanaan untuk perusahaan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan profesionalisme dan kepercayaan investor, kolaborasi yang erat antara lembaga intermediari, regulator, dan institusi terkait sangat penting. Peningkatan literasi keuangan masyarakat, penyederhanaan proses investasi, dan penerapan teknologi informasi yang canggih menjadi langkah strategis untuk mendorong partisipasi investor di pasar modal.

Dengan kerja sama yang baik antara semua pihak terkait, diharapkan pasar modal Indonesia dapat terus berkembang menjadi lingkungan yang menarik, transparan, dan berdaya.

DAFTAR REFERENSI

- Anggini, N. D., Wardoyo, C., & Wafaretta, V. (2021). Pengaruh Self-Attribution Bias, Mental Accounting, dan Familiarity Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 6(3), 97–106. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v6i3.1898>
- Bahri, S., Aeni, D. S. N., & Risqiya, L. H. (2024). Keputusan Investasi Investor Pemula: Peran Literasi Keuangan, Persepsi Resiko Dan Overconfidence Dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi Investor Pemula Di Lantai Bursa. *Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 17–27. <https://doi.org/10.31942/jafin.v3i1.10851>
- Bhegawati, D. A. S., Sukarnasih, D. M., & Agustina, M. D. P. (2021). Peran Likuiditas, Pendanaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, 19(4), 294–302. <https://doi.org/https://doi.org/10.26623/slsi.v19i4.4244>
- Dewi, T. K. K., Setiyawati, R. H., Agusta, S., Dela, Astungkara, A., & Chomsatu, Y. (2022). Diseminasi Investasi Pasar Modal Pada Muda Mudi Desa Bakalan Kabupaten Sukoharjo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 510–513. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7258>
- Fattah, M. W. (2023). Pengaruh Kemajuan Teknologi Investasi, Sosial Media Edukasi Saham, dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Indonesia. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(4), 2026–2042. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.301>
- Hutagalung, R. (2020). Prinsip Kehati-hatian bagi Bank Selaku Kustodian di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Suara Hukum*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.26740/jsh.v2n1.p1-20>
- Konstantakopoulou, I. (2023). Financial Intermediation, Economic Growth, and Business Cycles. *Journal of Risk and Financial Management*, 16, 514. <https://doi.org/10.3390/jrfm16120514>
- Laksmi, P. A. S., & Arjawa, I. G. W. (2023). PERAN PEMERINTAH DAN MODAL SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM)*, 4(3), 12–21. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss3pp12-21>
- Laska Ortega, S., & Sista Paramita, R. A. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMAJUAN TEKNOLOGI, PELATIHAN PASAR MODAL, DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(2), 709–726. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.648>
- Lestari, R. N. I., Huda, M., & Karman, A. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH PADA MAHASISWA FEBI IAIN FATTAHUL MULUK PAPUA. *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v1i1.63>
- Muhammad, N., Atia, B., & Shoaib, A. (2022). Role of broker's information transparency in determining individual investor's financial wellbeing: A transformative service research (TSR) perspective. *Contaduria y Administracion*, 67(1), 149–175.

<https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2022.3073>

- Nadapdap, J. P., & Helmi, A. Y. (2023). MENYEMAI BIBIT INVESTOR MASA DEPAN: PENTINGNYA EDUKASI PASAR MODAL DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN DI SMAN 1 BENGKAYANG DAN SMAN 2 BENGKAYANG. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 57–64. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2023.181.460>
- Naveed, M., Ali, S., Iqbal, K., & Sohail, M. K. (2020). Role of financial and non-financial information in determining individual investor investment decision: a signaling perspective. *South Asian Journal of Business Studies*, 9(2), 261–278. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-09-2019-0168>
- Permana, E. G., Badriatin, T., Setiawan, R., & Muflihah, R. (2022). Kampanye World Investor Week (WIW) Melalui Kegiatan Pengantar Sekolah Pasar Modal. *BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2), 147–154. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i2.5674>
- Pratama, C. G., & Jaelani, E. (2024). Perlindungan Hukum Terhadap Investor Dalam Investasi Reksa Dana. *Binamulia Hukum*, 12(2), 369–379. <https://doi.org/10.37893/jbh.v12i2.429>
- Putra, I. G. L. N. A. W., & Sudiarawan, K. A. (2022). Perlindungan Hukum Investor Ritel Pasca Privilege Pada Perusahaan Start Up Di Bursa Efek Indonesia. *Kertha Semaya : Journal Ilmu Hukum*, 10(9), 2122. <https://doi.org/10.24843/ks.2022.v10.i09.p13>
- Rahmadi, R. (2020). INVESTASI PASAR MODAL, MEMAHAMI INVESTOR, EMITEN DAN SEKURITAS. *SUPREMASI HUKUM*, 16(2), 81–89. <https://doi.org/10.33592/jsh.v16i2.745>
- Rose, J. B. D., & Armansyah, R. F. (2022). RECENCY BIAS DAN CONFIRMATION BIAS PADA KEPUTUSAN INVESTASI INVESTOR PASAR MODAL INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v1i2.5366>
- Sili, E. B., Kurniawan, K., & Parman, L. (2023). Tanggung Jawab PT. Go Publik dan Penjamin Emisi Efek Terhadap Investor di Pasar Modal. *Jurnal Risalah Kenotariatan*, 4(2), 787–807. <https://doi.org/10.29303/risalahkenotariatan.v4i2.147>
- Sugianto, L. O., Wijayanti, I., Zulfa, K., & Alihayadi, A. (2022). Edukasi Dan Pelatihan Investor Pemula Pasar Modal Indonesia Di Desa Batuatas Liwu. *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2), 1–5. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6318>
- Utamaningsih, A. (2019). Underpricing, Faktor Robust Ipo Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 6(3), 153–167. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v6i3.2671>
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>
- Wahyu Mahayoga, I. M., & Sri Artini, L. G. (2023). REAKSI PASAR MODAL INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH RESHUFFLE KABINET JILID III TAHUN 2022. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(4), 752. <https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i04.p16>
- Wahyuni, S., & Azhari. (2022). Volatilitas dan Stabilitas Pasar Modal Syariah : Indikator Makro dan Mikro Ekonomi. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 5(1), 104–116. <https://doi.org/10.32493/skt.v5i2.12556>
- Wicaksono, S. R., Purnomo, & Setiawan, R. (2023). Optimalisasi Keputusan Investasi IPO

dengan TOPSIS. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF) Fakultas Teknologi Informasi Universitas Merdeka Malang*, 7(1), 3788–3799.

Widihutomo, A. (2021). Tanggung Jawab Penasihat Investasi yang Merekomendasikan Investor untuk Membeli Saham di Pasar Modal melalui Perusahaan Terafiliasi. *Procciding Ilmu Hukum*, 378–382. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/v7i1.25073>

Yusrina, R., Daffa, M., Salsabila, S., & Riyanto, R. (2023). Struktur dan Pelaku Pasar Modal di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(4), 1171–1180. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i4.2944>